

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prinsip konservatisme merupakan salah satu hal penting dalam menyajikan laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan yang relevan (Wiecandy., N. & Khairunnisa, S.E., M.M., 2020). Sebagai laporan yang menyajikan informasi keuangan yang relevan, laporan keuangan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan (Salehi, *et al.*, 2021) Laporan keuangan harus memiliki tujuan dan prinsip dengan standar berlaku agar dapat mempertanggung jawabkannya dan menghindari terjadinya masalah yang dapat membuat para pemegang saham menggantikan posisi manajemen (Sari, W., P., 2020).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan agar perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui aktiva atau laba dan segera mengakui passiva atau kerugian yang mungkin terjadi di masa mendatang (Salehi, *et al.*, 2021). Konsep prinsip konservatisme dianggap sangat bermanfaat dalam pelaporan keuangan, karena mampu memprediksi laba atau menggambarkan kondisi perusahaan di masa yang belum terjadi, namun harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang disebabkan oleh keadaan ekonomi di masa mendatang serta kehati-hatian dalam mengakui *COA (Chart Of Account)* akuntansi (Ivone & Allencia, C., 2021).

Prinsip konservatisme membuat kondisi keuangan yang kemungkinan memiliki banyak risiko dimasa mendatang, mendorong perusahaan agar mampu meningkatkan kehati-hatian atau *prudence*. Dalam hal ini juga *prudence* dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya penyajian laporan keuangan yang dimanipulasi (Andani, M., *et al*, 2021).

Prinsip konservatisme cenderung memperlambat pengakuan pendapatan dan mengakui biaya lebih cepat, mengakibatkan laba lebih rendah ketika dilaporkan. Salah satu kasus perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme adalah PT Asuransi Jiwasraya Persero. Asuransi jiwa tertua di Indonesia itu mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas perseroan tercatat negatif Rp23,92 triliun pada September 2019. Pada bulan Mei 2018, Indikasi kejanggalan itu terjadi karena hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp2,4 triliun menjadi hanya Rp428 miliar (CNN Indonesia, 2020). Keterangan diatas menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan kebijakan prinsip konservatisme sangatlah penting. Laporan keuangan yang konservatisme dapat mengantisipasi terjadinya ketidaksesuaian informasi dengan membatasi manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan (Andani, M., *et al*, 2021).

Salah satu perusahaan yang menganut sistem konservatisme adalah PT Blue Bird Tbk. Berikut ini adalah rincian mengenai laba (rugi) yang didapatkan oleh PT Blue Bird Tbk selama kurang lebih 6 tahun terakhir.

Tabel 1.1

Annual Report PT Blue Bird Tbk 2016 - 2021

*dalam miliar

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Laba (Rugi)	Rp510,20	Rp427,29	Rp460,27	Rp315,62	(Rp163,18)	Rp8,72

Sumber : Annual Report PT Blue Bird Tbk Tahun 2016 – 2021.

Dalam hal ini PT Blue Bird Tbk mengalami naik turun keuntungan dan kerugian dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, PT Blue Bird Tbk mengalami kerugian yakni sebesar Rp163,18 miliar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang masih mengalami keuntungan meskipun sudah semakin menurun dan puncaknya terjadi pada tahun 2020. Tetapi pada tahun 2021 PT Blue Bird Tbk telah berupaya untuk mengembalikan keadaan dengan menaikkan laba sebesar Rp8,72 miliar.

Kesimpulannya adalah PT Blue Bird Tbk menerapkan prinsip konservatisme dengan tidak terburu-buru mengakui laba yang akan dicapai meskipun dari tahun 2016 – 2020 terakhir perusahaan telah mengalami kerugian yang tidak sedikit diakibatkan oleh kemunculan transportasi online pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan tarif yang diberikan oleh transportasi online (gojek, grab) jauh lebih rendah jika dibandingkan transportasi offline, serta pada tahun 2019 munculnya pandemic covid-19 dan mulai diberlakukannya PSBB (Goni, *et al.*, 2019).

Menurut penelitian terdahulu Tamur, G., M., (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Sari, D., I. & Umaimah (2022) dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi premis bahwa kepemilikan saham oleh institusi dapat memainkan mekanisme *governance* dalam bentuk fungsi kontrol terhadap manajemen.

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan baik perorangan, badan publik, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau bukan berasal dari Indonesia. Afriani, *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D., I. & Umaimah (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini memperoleh fakta empiris di mana tingkat kepemilikan asing yang semakin tinggi justru dapat menurunkan kecenderungan praktik akuntansi yang konservatif. Apabila pemilik saham asing memiliki suara yang cukup kuat untuk mengendalikan kebijakan perusahaan, maka kekuatan ini dapat mengarah pada upaya mendorong manajemen mengambil kebijakan yang beresiko tinggi dengan orientasi imbal hasil yang tinggi.

Asiani, *et al.*, (2021) menyatakan jika perusahaan berukuran besar memiliki laba tinggi yang bersifat permanen, maka pemerintah akan terdorong untuk

menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Hal ini menyebabkan biaya politis perusahaan berukuran besar lebih tinggi dari perusahaan yang berukuran kecil sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan akan cenderung menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas telah ditemukan adanya GAP dan kebaruan penelitian diantaranya :

1. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian antara variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan asing dengan konservatisme akuntansi.
2. Masih belum ditemukan penelitian yang menganalisis hubungan variabel biaya politik sebagai moderasi terhadap konservatisme akuntansi.
3. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *ROA* dan *ROE*.

Oleh karena itu, menurut kesenjangan penelitian dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP DAN FOREIGN OWNERSHIP TERHADAP ACCOUNTING CONSERVATISM DENGAN POLITICAL COST SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2021)* .

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat inkonsisten atas hasil analisis *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*
- b. Terdapat inkonsistensi atas hasil analisis *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*
- c. Belum adanya penelitian *Political Cost* memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*
- d. Belum adanya penelitian *Political Cost* memoderasi pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dibatasi oleh *Institutional Ownership* dan *Foreign Ownership* sebagai variabel x, *Accounting Conservatism* sebagai variabel y dan *Political Cost* sebagai variabel moderasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah arahan tujuan dari sebuah tulisan ilmiah agar fokus terhadap pembahasan hal tertentu. Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism* pada perusahaan keuangan dan perbankan?

2. Apakah *Foreign Ownership* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism* pada perusahaan keuangan dan perbankan?
3. Apakah *Political Cost* dapat memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism* pada perusahaan keuangan dan perbankan?
4. Apakah *Political Cost* dapat memoderasi pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism* pada perusahaan keuangan dan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Political Cost* dapat memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Political Cost* dapat memoderasi pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai edukasi dalam bidang akuntansi, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu yang terkait dengan karakteristik struktur *Institutional Ownership* dan *Foreign Ownership*.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur *Institutional Ownership* dan *Foreign Ownership* berpengaruh terhadap *Accounting Conservatism* yang dimoderasi dengan *Political Cost*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan bahwa menerapkan *Institutional Ownership* dan *Foreign*

Ownership merupakan faktor yang dapat dijadikan pertimbangan kemungkinan perusahaan menerapkan prinsip *Accounting Conservatism*.

